

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai keberlangsungan program olahraga bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan, pelaksanaan, dan perkembangan program ekstrakurikuler olahraga bagi peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB B-C Bina Karya Insani. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi strategi adaptasi yang diterapkan oleh guru atau pelatih dalam menyesuaikan materi serta mendeskripsikan bentuk keterlibatan dan respons peserta didik selama kegiatan berlangsung. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program sekaligus menemukan alternatif solusi penanganannya secara tepat.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan terperinci mengenai ekstrakurikuler olahraga anak dengan hambatan intelektual di SLB B-C Bina Karya Insani.

Pendekatan kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Agar penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat lengkap berupa data primer dan data sekunder. Mengutip (Sugiyono:2015) metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari

pada generalisasi.³²

Pada penelitian ini, Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³³

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian ini bertujuan mencari informasi dari sebuah kejadian atau peristiwa secara mendalam, sehingga peneliti mendapatkan informasi data lebih terperinci. Oleh karena itu peneliti mendapatkan data dengan mengikuti prosedur pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melaksanakan metode tersebut menggunakan studi kasus dengan survei angket dan wawancara sebagai metode pelaksanaan dalam menggali lebih dalam ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan agar peneliti mampu memahami apa yang ingin diteliti. Sehingga, peneliti dapat menuangkan pada laporan berdasarkan fakta lapangan yang sebenarnya yang sudah dirasakan langsung oleh peneliti.

Penjelasan diperkuat oleh Zelditch bahwa dalam penelitian kualitatif penelitian lapangan, atau disebutnya field method dalam tiga kategori, yaitu observasi partisipasi, wawancara informan, enumerasi dan sampel dalam partisipasi observasi, peneliti atau field worker langsung mengamati dan juga turut serta dalam hubungan-hubungan sosial yang diakibatkan oleh kegiatannya itu. Ia mungkin aktif, kurang atau tidak aktif sama sekali dalam berbagai peristiwa, atau melakukan wawancara dalam proses observasi itu.³⁴

³² Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. " *Metode Penelitian Kualitatif*". CV. syakir Media Press. Cetakan I, Desember 2021. hlm. 57

³³ Ibid. hlm 58

³⁴ Ibid. hlm 59

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B-C Bina Karya Insani, yang berlokasi di Jl. Balai Rakyat 1 No.8, RT.5/RW.1, Pondok Bambu, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu mulai dengan tahapan:

- a) Mengajukan proposal penelitian,
- b) Mempresentasikan proposal dengan mengikuti seminar usulan penelitian,
- c) Mengumpulkan data atau bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian selama pembuatan proposal penelitian,
- d) Menyusun instrument penelitian,
- e) pengurusan izin penelitian,
- f) Pelaksanaan penelitian,
- g) Melakukan pengolahan data,
- h) Melaporkan hasil penelitian dengan mengikuti sidang skripsi.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini, adalah data kualitatif yang dilaksanakan melalui metode survei (angket) dan wawancara mendalam (in-depth interview) sebagai data yang akan diolah untuk mendeskripsikan mendalam gambaran dari ekstrakurikuler olahraga pada anak dengan hambatan intelektual di SLB B-C Bina Karya Insani.

Sumber data pada penelitian ini adalah subyek dari sumber data yang diperoleh. Maka dari itu dalam memperoleh sumber data yang diperlukan Menurut Lofland, sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut beliau, jenis data dapat berupa kata kata dan tindakan, sumber data yang tertulis, foto dan statistik.³⁵

Sumber data dalam penelitian ini yaitu meliputi data primer yang

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157.

merupakan data-data yang diperoleh dari sumber pertama melalui wawancara.³⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dengan survei angket kepada guru sekolah yang terlibat dalam proses ekstrakurikuler olahraga di sekolah, wakil kepala sekolah dan juga koordinator olahraga di SLB B-C Bina Karya Insani.

Selain itu, ada pula data sekunder berupa data – data yang sudah tersedia seperti dokumen resmi yang berhubungan dengan ekstrakurikuler olahraga, jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan dapat berupa data prestasi serta data – data penunjang yang lainnya.³⁷

Data yang diperlukan pada penelitian ini berupa data yang tersedia atau rekam jejak perjalanan ekstrakurikuler olahraga yang terbaharui atau data – data yang berkaitan dengan ekstrakurikuler olahraga di SLB B-C Bina Karya Insani khususnya data anak dengan hambatan intelektual.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Survei (Angket)

Memasuki tahap awal yaitu Pengondisian dan Penyebaran Angket, kegiatan survei ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner model terbuka kepada pihak guru dengan tujuan utama untuk menjangkau data berbasis realitas mengenai bagaimana aktivitas ekstrakurikuler olahraga selama ini berjalan dari sudut pandang internal sekolah dan para aktor pelaksanaannya, sekaligus memetakan secara detail mengenai jenis cabang olahraga yang diambil, intensitas atau frekuensi latihan anak, hambatan-hambatan tipikal yang sering muncul di lapangan, hingga bagaimana kecenderungan respons fisik yang dialami oleh anak-anak secara langsung.

Peneliti melaksanakan survei (angket) terbuka untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pandangan yang dialami bagi para guru maupun pelatih sebagai penggerak dan pelaksana dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pelaksanaan survei (angket) dilakukan sebagai tahap awal atau penyaringan data awal sebelum melaksanakan pengumpulan data yang lebih mendalam. Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk

³⁶ Adhi K., Ahmad M.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm 34.

³⁷ Ibid. hlm 34

mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).³⁸

Maka dari itu, dalam penelitian ini, melaksanakan survei (angket) merupakan cara peneliti dalam pengumpulan data dan sumber data awal guna mengetahui bagaimana pandangan yang diberikan secara umum oleh pelaksana dalam ekstrakurikuler olahraga pada anak dengan hambatan intelektual di SLB B-C Bina Karya Insani.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Sedangkan menurut (Zuriah, 2009)³⁹ wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Wawancara Semi Terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴¹

Dalam pelaksanaan wawancara mendalam atau in-depth interview adalah Kepala bidang ekstrakurikuler sekolah di SLB B-C Bina Karya Insani dan Wakil kepala sekolah SLB B-C Bina Karya Insani sebagai perwakilan kepala sekolah yang pada saat penelitian berhalangan karena sedang melaksanakan ibadah haji dan diserahkan kepada wakil kepala sekolah. Dengan pelaksanaan wawancara yang terbuka maka membantu

³⁸ Ibid. hlm 35

³⁹ Fiantika rita feny dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi). hlm. 13

⁴⁰ Ibid. hlm 13

⁴¹ Abdussamad, Z.(2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.hlm.14

peneliti dalam mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan dalam masa penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut (Zuriah, 2009) bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum serta lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode observasi dan wawancara dijadikan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.⁴²

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian seperti program ekstrakurikuler olahraga SLB B-C Bina Karya Insani khususnya pada bagian anak dengan hambatan intelektual, dokumen – dokumen pendukung yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler olahraga anak dengan hambatan intelektual di SLB B-C Bina Karya Insani serta dokumen lainnya yang berguna bagi penelitian ini.

Tabel 1
Pemetaan Pemerolehan Data

Elemen (Fokus Penelitian)	Aspek	Subaspek	Teknik / Sumber Data		
			Wawancara	Angket	Dokumentasi
Pengelolaan, Pelaksanaan, & Perkembangan Program	Pengelolaan Program	1. Perencanaan & jadwal kegiatan 2. Kurikulum/p rogram kerja	✓	✓	✓

⁴² *Ibid.* hlm 14

		ekstrakurikuler olahraga			
	Pelaksanaan & Perkembangan	1. Jenis cabang olahraga yang diselenggarakan 2. Intensitas & frekuensi latihan 3. Perkembangan kemampuan fisik/olahraga peserta didik	✓	✓	✓
Strategi Adaptasi & Respons Peserta Didik	Strategi Adaptasi Guru/Pelatih	1. Penyesuaian materi & teknik instruksi olahraga 2. Modifikasi aturan/permainan sesuai hambatan intelektual	✓	✓	-
	Keterlibatan & Respons Anak	1. Bentuk keterlibatan/partisipasi aktif siswa 2. Respons fisik, emosional, dan perilaku siswa saat latihan	✓	✓	✓
Hambatan & Solusi Pelaksanaan	Kendala / Hambatan	1. Hambatan internal anak (konsentrasi, emosi, motorik) 2. Kendala eksternal (fasilitas, sarana prasarana, waktu)	✓	✓	-
	Solusi & Penanganan	1. Langkah/strategi penyelesaian masalah oleh guru/pelatih 2. Bentuk pendampingan khusus bagi peserta	✓	✓	-

		didik			
--	--	-------	--	--	--

F. Teknik Pemeriksaan Data atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang diterapkan pada penelitian ini untuk memeriksa dan mengecek keabsahan data yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti dengan mengamati hasil dari survei (angket) yang dilaksanakan sebagai data tahap awal yang kemudian sebagai acuan dalam penentuan narasumber yang akan di wawancara secara mendalam (in-depth interview) agar data yang diperoleh lebih dalam dan sesuai dalam penggambaran ekstrakurikuler olahraga pada anak dengan hambatan intelektual di SLB B-C Bina Karya Insani.

2. Triangulasi Data

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang kredibel. Dengan kata lain, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda.⁴³

Melihat pernyataan diatas, dapat diartikan bahwa triangulasi data merupakan teknik pengecekan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fakta lapangan yang ada dengan melihat dari berbagai sumber atau informasi yang tersedia.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk mengecek berbagai sumber data seperti: hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta berbagai dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini agar keberhasilan penelitian dapat terjamin. Dengan triangulasi data ini, sumber – sumber data yang ada akan dicek keabsahannya dengan teliti dan terperinci agar hasil dari penelitian yang diinginkan tercapai dengan maksimal.

⁴³ Ibid. hlm 14

Melihat rangkaian triangulasi data, maka dengan ini peneliti akan melaksanakan observasi menyeluruh, terperinci dan berkelanjutan dimulai dari observasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan oleh SLB B-C Bina Karya Insani dan pihak yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian dengan wawancara beberapa narasumber seperti:

- 1) Wakil Kepala Sekolah SLB B – C Bina Karya Insani terkait profil sekolah dan pedoman program ekstrakurikuler olahraga dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan pedoman wawancara.
- 2) Kepala bidang dan guru bidang ekstrakurikuler olahraga di sekolah terkait pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dan segala bentuk dokumen yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Pada penelitian dilakukan triangulasi data dengan memvalidasi kembali data yang diperoleh dari kegiatan Survei angket dan wawancara mendalam pada program ekstrakurikuler olahraga anak dengan hambatan intelektual di SLB B-C Bina Karya Insani dan dokumen pendukung lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Interpretasi data mengacu pada pengembangan ide tentang temuan Anda dan menghubungkannya dengan literatur dan dengan perhatian dan konsep yang lebih luas. Analisis melibatkan untuk bekerja dengan data, mengaturnya, memecahnya menjadi unit yang dapat dikelola, mengkodekannya, mensintesisnya, dan mencari pola. Interpretasi adalah menafsirkan dan membingkai ide dalam hal teori penelitian dan tindakan lain, serta kinerja menjelaskan mengapa temuan yang dilakukan penting dan buat mereka mudah dipahami. Hasil akhir penelitian adalah tesis, buku, artikel, presentasi atau dalam kasus penelitian terapan, rencana tindakan.

Meskipun relatif mudah untuk menjelaskan perbedaan antara analisis

data dan interpretasi data, jauh lebih sulit untuk memisahkan keduanya selama penelitian kualitatif. Penemuan dan ide penemuan berjalan beriringan.⁴⁴

Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga tuntas sehingga datanya telah jenuh.



Gambar 1. Model Miles & Huberman

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu melalui tiga aktivitas dalam menganalisis data kualitatif diantaranya adalah: 1) Pengumpulan Data (Data Collection), 2) Reduksi Data (Data Reduction), 3) Penyajian Data (Data Display), 4) Penarikan kesimpulan data (Conclusion Drawing/Verification).⁴⁵

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada kegiatan ini, dilakukan pengumpulan data melalui survei angket, wawancara mendalam (In-depth Interview), dokumentasi atau dengan triangulasi data (gabungan ketiganya). Pengumpulan data dibutuhkan sehari – hari untuk memperoleh banyak data yang akurat, bervariasi dan terperinci.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh peneliti, kemudian akan dicatat dan diteliti secara terperinci untuk kemudian dirangkum menjadi data – data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian, data akan lebih jelas dan mempermudah bagi peneliti dalam melaksanakan tahapan penelitian

⁴⁴ Mouw Erland Dkk. . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi). hlm. 64

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm 132-141

selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat yang tersusun sesuai dalam pola hubungan yang berkaitan dengan penelitian sehingga lebih jelas lagi dan mudah dipahami untuk melaksanakan prosedur selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kegiatan analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan sebelumnya (reduksi data dan penyajian data). Dengan penarikan kesimpulan data, maka peneliti menarik kesimpulan atas kegiatan penelitian berupa kesimpulan kebenaran atas data yang diolah valid atau mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal.

